

Pengaruh Laba Bersih, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)

Nur Asti Hermawati¹, Indra Cahya Kusuma², Yoyok Priyo Hutomo³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor

e-mail: astynurherma@gmail.com¹, indra.cahya.k@unida.ac.id², hutomopriyo@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih, *current ratio* dan *return on asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 42 perusahaan, pengambilan sampel yang berjumlah 7 perusahaan dengan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen, secara parsial laba bersih berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Faktor yang paling dominan mempengaruhi adalah laba bersih yang diukur dengan *earning per share* (EPS).

Kata kunci : *Lab Bersih, Current Ratio, Return On Asset, Kebijakan Dividen.*

Abstract

This study aims to examine the effect of net profit, current ratio and return on assets in the dividend policy on conventional banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and to find out the most dominant independent variables affecting dividend policy on conventional banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is conventional banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) consists of 42 company, sampling totaling 7 company by purposive sampling. Analysis of data using multiple linear regression. The results showed that net profit, current ratio and return on asset simultaneously influence dividend policy, partial results net profit has a positive effect on dividend policy, current ratio has no effect on dividend policy and return on asset has a negative effect on dividend policy. The most dominant factor affecting is net profit as measured by earning per share (EPS).

Keywords : *Net Profit, Current Ratio, Return On Assets, Dividend Policy*

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang membutuhkan dana baik dari investor maupun pihak lain termasuk para deposan dan penabung. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang perbankan harus berbadan hukum. Dalam kenyataannya sebagian besar bank yang beroperasi di Indonesia adalah perseroan terbatas atau PT. Badan usaha yang sudah berbentuk Perseroan Terbatas atau PT memiliki kesempatan untuk menjual sebagian sahamnya kepada publik. Beberapa pemegang saham tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan ini. Ketika pemegang saham memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, mereka pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan return yang telah mereka targetkan baik keuntungan berupa dividen maupun keuntungan dari selisih harga ketika saham tersebut dijual kembali. Sama seperti perusahaan pada umumnya, bank juga mengadakan RUPS

setiap tahunnya untuk menentukan kebijakan serta jumlah persentase dividen yang akan dibagikan. Pembagian dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Baramuli, 2016). Namun, ketika laba ditahan untuk menambah modal maka harus terdapat pertanggung jawaban dari pihak perusahaan yang dapat dilaporkan di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan dari RUPS mengenai dividen yang diperoleh oleh investor akan menimbulkan beberapa dampak.

Setiap tahunnya, perusahaan dapat membagikan dividen dengan mempertimbangkan jumlah keuntungan yang didapat. Namun, keuntungan yang tinggi bukan jaminan bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan juga akan tinggi. Seorang pemegang saham harus mampu dalam menempatkan investasinya agar mendapatkan dividen yang sesuai dengan yang diharapkan dan terhindar dari resiko yang tidak diinginkan, yaitu dengan melakukan prediksi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pembagian dividen. Karena, ketika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen dengan rasio yang tinggi, sama atau bahkan lebih rendah dari tahun sebelumnya, artinya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memutuskan pembagian dividen tersebut. Sebagai contoh permasalahan yang terjadi penulis mendapatkan informasi dari Bursa Efek Indonesia dengan melihat laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan konvensional bahwa perusahaan perbankan konvensional yang berjumlah 42 perusahaan hanya 7 perusahaan perbankan konvensional yang membagikan dividen dari tahun ke tahunnya. Dalam keadaan seperti ini laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan karena dividen yang dibagikan merupakan bagian dari laba. Faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kebijakan dividen selanjutnya adalah *current ratio*. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya (Raharjaputra 2009 : 199) atau yang dikenal dengan istilah likuiditas. Semakin likuid perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dan telah menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi likuid maka aktivitas produksi perusahaan akan berjalan lancar sehingga akan menghasilkan laba yang ditargetkan. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2012: 293). Selain laba bersih dan *current ratio* yang dianggap berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu (ROA). *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi ROA maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Sartono, 2012) dalam Marlina dan Danica (2009:2).

Berikut adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. Laba Bersih Per Saham (*Earning Per Share*)

Nama Perusahaan	Laba Bersih Per Saham (EPS) %					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT Bank Central Asia Tbk	579.00	669.00	731.00	836.00	945.00	1,049.00
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	780.16	851.66	871.50	591.71	442.28	536.04
PT Bank Negara Indonesia Tbk	486.00	578.00	487.00	610.00	730.00	805.00
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	141.59	115.11	142.02	119.06	125.00	157.36

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	55.26	62.95	59.29	68.88	77.51	84.15
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	865.22	982.67	1,030.43	1,071.51	237.22	264.66
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	148.00	106.00	175.00	247.00	286.00	265.00

sumber: <http://www.idnfinancials.com> diolah oleh penulis, 2020)

Tabel 2. Current Ratio (CR) Periode 2013-2018

Nama Perusahaan	Current Ratio (CR) %					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT Bank Central Asia Tbk	1.14	1.16	1.18	1.19	1.20	1.22
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.27	1.28	1.30	1.28	1.29	1.33
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.22	1.31	1.30	1.32	1.32	1.32
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.25	1.23	1.24	1.21	1.20	1.22
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur TBK	1.21	1.18	1.17	1.18	1.16	1.14
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.14	1.17	1.21	1.23	1.22	1.20
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.10	1.08	1.08	1.07	1.16	1.24

(sumber: <http://www.idnfinancials.com> diolah oleh penulis, 2020)

Tabel 3. Return On Asset (ROA) Periode 2013-2018

Nama Perusahaan	Return On Asset (ROA) %					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT Bank Central Asia Tbk	3.80	3.90	3.80	4.00	3.90	4.00
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.66	3.57	3.15	1.95	2.72	3.17
PT Bank Negara Indonesia Tbk	3.40	3.50	2.60	2.70	2.70	2.80
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.93	1.47	1.55	1.12	1.05	1.29
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur TBK	2.49	2.47	2.06	2.39	2.25	2.01
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.03	4.73	4.19	3.84	3.69	3.68
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.79	1.14	1.61	1.76	1.71	1.34

(sumber: <http://www.idnfinancials.com> diolah oleh penulis, 2020)

Tabel 4. DPR (Dividen Payout Ratio) Periode 2013-2018

(Persentase %)

Nama Perusahaan	Dividen Payout Ratio (DPR) %					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT Bank Central Asia Tbk	20.72	22.10	21.90	23.92	27.00	32.41
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.00	24.99	30.00	45.00	45.00	45.00
PT Bank Negara Indonesia Tbk	29.98	25.00	25.16	34.88	35.00	25.00
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	55.15	62.2	59.7	74.75	72.24	56.81
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur TBK	146.00	66.49	72.52	63.35	56.89	54.20
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	29.74	29.99	30.24	45.04	45.00	49.93
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	29.97	19.91	19.97	20.02	19.99	20.01

(sumber: <http://www.idnfinancials.com> diolah oleh penulis, 2020)

Berdasarkan tabel-tabel diatas menunjukkan bahwa pada periode 2013-2018 yang memiliki EPS tertinggi yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah EPS sebesar 1,071.51 pada tahun 2016, namun DPR yang dibagikan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016 lebih kecil dari tahun 2018, sedangkan jumlah EPS pada tahun 2016 lebih besar dari tahun 2018. Pada tahun 2018 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki *current ratio* tertinggi sebesar 1.33% dan pada tahun 2018 DPR yang dibagikan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tetap sama jumlahnya dengan 2 tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2013 yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki *return on asset* tertinggi yaitu sebesar 5.03% dan pada tahun 2013 DPR yang dibagikan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk lebih kecil dari tahun-tahun selanjutnya sedangkan jumlah ROA dari tahun 2013-2018 yang memiliki jumlah terbesar itu pada tahun 2013 dan DPR dengan jumlah tertinggi dibagikan pada tahun 2018. Dapat disimpulkan dari data-data tersebut bahwa terdapat beberapa data yang menunjukkan ketika nilai laba bersih meningkat namun nilai DPR menurun begitu juga dengan nilai CR dan ROA. Hal ini berlawanan dengan teori yang menyebutkan bahwa ketika laba bersih meningkat maka DPR yang dibagikan juga meningkat, ketika CR meningkat maka DPR juga meningkat dan begitu juga dengan ROA ketika ROA meningkat maka DPR juga meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausalitas. Kausalitas atau kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2018. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai tahun 2018 berjumlah (42) perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85).

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat atau variabel independen (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional dan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih variabel bebas). Model dalam analisis regresi linier berganda secara sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kebijakan Dividen
- a = Konstanta
- b_{123} = Koefisien Regresi
- X_1 = Laba Bersih
- X_2 = *Current Ratio*
- X_3 = *Return On Asset*
- e = *Error Term*

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercemin dalam dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan dependennya.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*Time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Koefisien

determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2=0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Supardi (2014: 184) koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Pengujian Hipotesis menurut Ghozali (2016:96), uji F melibatkan pengujian kedua hipotesis gabungan secara bersamaan dan merupakan uji regresi sampel yang signifikan secara statistik. Mencari keterkaitan antara variabel terikat dengan seluruh variabel bebas dalam model sekaligus dilakukan dengan menggunakan uji F. Syarat-syarat pengujian meliputi:

Untuk penerimaan H_0 dan penolakan H_1 , probabilitas signifikansi harus kurang dari 0,05. Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, kita boleh menolak H_0 dan menerima H_1 . Uji t untuk menguji setiap variabel independen secara parsial atau individual, terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011; 252). Pada tingkat signifikansi 5% dan variabel independen bernilai konstan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan kriteria antara lain:

Hipotesis nol (H_a) diterima dan hipotesis alternatif (H_0) ditolak jika nilai signifikansinya kurang dari 5% ($\alpha = 0,05$). Dampak secara parsial yaitu dari variabel independen terhadap variabel dependen atau penolakan H_a dan penerimaan H_0 terjadi bila nilai signifikansinya lebih dari 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apabila hasil uji normalitas lebih dari ambang batas 0,05, maka, hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel mengikuti distribusi normal. Dengan demikian informasi ini dapat digunakan sebagai standar untuk melanjutkan suatu penelitian.

Dari segi Uji Multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan/atau nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas, sedangkan jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan/atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	EPS	.914
	CR	.970
	ROA	.911
		1.095
		1.031
		1.098

a. *Dependent Variable*: Kebijakan Dividen (DPR)

Sumber : *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2020

Dapat dilihat bahwa variabel EPS memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.914 dan nilai VIF sebesar 1.095. Variabel CR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.970 dan nilai VIF sebesar 1.031. Variabel ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,911 dan nilai VIF sebesar 1.098. Seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) sehingga dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas yang berarti data layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas temuan pengujian, titik-titik yang tersebar tidak berkumpul dengan rapi di sekitar nol pada sumbu Y. Kita dapat berasumsi bahwa model regresi tidak akan mengalami masalah heteroskedastisitas karena nilai ini menjelaskan pentingnya semua variabel yang nilainya lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 ($-2 < DW < 2$) maka tidak terjadi gejala autokorelasi, tetapi jika tidak memenuhi kriteria seperti tersebut diatas maka terjadi gejala autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.467	.425	17.93620	.457

a. *Predictors: (constant) ROA, CR, EPS*

b. *Dependent Variable: DPR*

Sumber : *Output Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2020.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini adalah 0,457 yang berarti berada diantara -2 dan 2 ($-2 < 0,457 < 2$). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi karena telah memenuhi kriteria tidak terjadinya gejala autokorelasi seperti yang disebutkan diatas sehingga data layak digunakan untuk penelitian.

Analisis korelasi sederhana bertujuan untuk mengukur hubungan atau asosiasi antara salah satu variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk melihat tingkat korelasi sederhana atau parsialnya, hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Koefisien Korelasi Sederhana

Correlations					
		EPS	CR	ROA	DPR
EPS	Pearson Correlation	1	.134	.278	.487**
	Significance(2-tailed)		.398	.074	.001
	N	42	42	42	42
CR	Pearson Correlation	.134	1	.145	.055
	Significance(2-tailed)	.398		.360	.732
	N	42	42	42	42
ROA	Pearson Correlation	.278	.145	1	-.324*
	Significance(2-tailed)	.074	.360		.037
	N	42	42	42	42
DPR	Pearson Correlation	.487**	.055	-.324*	1
	Significance(2-tailed)	.001	.732	.037	
	N	42	42	42	42
	N	42	42	42	42

**.*Correlation at 0.01(2-tailed):...*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tingkat hubungan parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebagai berikut.

- EPS dengan DPR korelasi parsialnya adalah sebesar 0.487 yang berarti memiliki korelasi sedang.
- CR dengan DPR korelasi parsialnya adalah sebesar 0.055 yang berarti memiliki korelasi sangat rendah.
- ROA dan DPR korelasi parsialnya adalah sebesar -0.324 yang berarti memiliki korelasi rendah.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel independen jika variabel dependen dinaikkan atau diturunkan nilainya dan juga untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.356	49.515		.876	.387
	EPS	.017	.003	.621	5.013	.000
	CR	15.171	41.213	.044	.368	.715
	ROA	-11.062	2.729	-.503	-4.054	.000

a. *Dependent Variable* : Kebijakan Dividen (DPR)

Sumber : *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 8, diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = 43.356 + 0,017X_1 + 15.171X_2 - 11.062X_3 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Hasil persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 43.356. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel EPS, CR, dan ROA bernilai 0, maka Kebijakan Dividen (DPR) bernilai 43.356 persen.
- Variabel EPS (X_1) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.017. Hal tersebut berarti apabila nilai variabel EPS mengalami kenaikan sebesar 1 persen, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap (tidak berubah), maka variabel Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 0.017 persen.
- Variabel CR (X_2) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 15.171. Hal tersebut berarti apabila nilai variabel CR mengalami kenaikan sebesar 1 persen, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap (tidak berubah), maka variabel Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 15.171 persen.
- Variabel ROA (X_3) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 11.062. Hal tersebut berarti apabila nilai variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1 persen, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap (tidak berubah), maka variabel Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 11.062 persen.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan atau kontribusi variabel bebas (laba bersih, *current ratio*, dan *return on asset*) dengan variabel terikat (kebijakan dividen). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R^2 . Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 9 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.467	.425	17.93620	.457

a. *Predictors: (constant) ROA, CR, EPS...*

b. *Dependent Variable: DPR*

Sumber : *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka R^2 sebesar 0,467 (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 46,7%, sedangkan sisanya 53.3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 10 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	10728.920	3	3576.307	11.117	.000 ^b
	Residual	12224.879	38	321.707		
	Total	22953.799	41			

a. *Dependent Variable:* DPR

b. *Predictors:* (constant) ROA, CR, EPS...

Sumber : *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 11.117 yang berarti lebih besar dari F_{tabel} ($11.117 > 2.850$). Dari kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain variabel laba bersih (EPS), *current ratio* (CR), dan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Tabel 11 Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.356	49.515		.876	.387
	EPS	.017	.003	.621	5.013	.000
	CR	15.171	41.213	.044	.368	.715
	ROA	-11.062	2.729	-.503	-4.054	.000

a. *Dependent Variable:* DPR

Sumber : *Output* Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 11, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel laba bersih (EPS) memiliki signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} dengan arah positif sebesar 5.013 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.024 ($5.013 > 2.024$). Dari kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain variabel laba bersih (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (DPR).
- Variabel CR memiliki signifikansi 0,715 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,715 > 0,05$) dan t_{hitung} dengan arah positif sebesar 0.368 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.024 ($0,715 < 2.024$). Dari kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain variabel CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (DPR).
- Variabel ROA memiliki signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} dengan arah negatif sebesar 4.054 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.024 ($4.054 > 2.024$). Dari kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (DPR).

Pengaruh Laba Bersih, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil uji simultan, nilai F_{hitung} yang didapat sebesar 11.117, lebih besar dari F_{tabel} ($11.117 > 2.850$) dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa laba Bersih, *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuni Setiowati (2013) menunjukkan bahwa secara simultan variabel CR, DER, EPS dan ROA berpengaruh terhadap DPR, Christi dan Wijayanti (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif secara signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen, dan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Laba Bersih secara Parsial terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai koefisien regresi yang didapat adalah 0.017 dan t_{hitung} sebesar 5.013, lebih besar dari t_{tabel} 2.024 ($5.013 > 2.024$). dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti laba bersih berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen.

Laba yang diukur dengan *earning per share* berpengaruh positif terhadap terhadap *dividend payout ratio*. Hasil ini mendukung teori keuangan yang dijelaskan bahwa "besarnya dividen ditentukan oleh laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan" Manurung dan Siregar (2009,7). Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kebijakan dividen yang ditetapkan.

Pengaruh *Current Ratio* secara Parsial terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai koefisien regresi yang didapat adalah 15.171 dan t_{hitung} sebesar 0.368, lebih kecil dari t_{tabel} 2.024 ($0.368 < 2.024$). dengan signifikansi 0,715 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0.715 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti *current ratio* tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen. Artinya berapapun besar atau kecilnya perubahan *current ratio* tidak akan mempengaruhi tingkat kebijakan dividen perusahaan. Hal ini diduga likuiditas yang tinggi oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar dividen, melainkan dialokasikan untuk pembelian asset atau digunakan untuk perluasan usaha. Selain itu hutang lancar yang tinggi akan mengakibatkan aktivitas operasional perusahaan banyak digunakan untuk membayar hutang kepada pihak ketiga akibatnya mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang optimal yang berdampak pada pembayaran dividen. Likuiditas memang salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen namun bukan berarti kelancaran pembayaran hutang bisa memberi kesimpulan bahwa perusahaan akan membayar dividen.

Pengaruh *Return On Asset* secara Parsial terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai koefisien regresi yang didapat adalah -11.117 dan t_{hitung} sebesar 4.054, lebih besar dari t_{tabel} 2.024 ($4.054 > 2.024$). dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen. Artinya apabila semakin meningkat profitabilitas maka semakin menurun dividen yang dibagikan kepada investor.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas akan berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen kepada investor. Menurut Akhadiyah dan Winarno (2015), hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung akan mempertimbangkan pengeluaran asset di masa yang akan datang dengan keputusan pendapatan perusahaan menahan laba dan menginvestasikan kembali dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian bahwa dapat disimpulkan laba bersih, *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen. Namun hasil pengujian secara parsial diantara laba bersih, CR dan ROA hanya CR yang tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen dan yang memiliki pengaruh paling signifikan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang diukur dengan *earning per share*.

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembagian dividen kepada para pemegang saham, dan bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor serta pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan faktor di luar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Dwi Cahyo. 2014 "Pengaruh Laba Bersih , Arus Kas Operasi dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen" Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Akhadiyah, Widya dan Winarno. 2015 "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Growth* Terhadap Kebijakan Insiasi Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013". *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol.4, No.4.
- Alfiany, Devina Ellysia. 2018 "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Asset Growth* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.
- Baramuli, D.N. 2016 "Pengaruh Likuiditas dan *Profitabilitas* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Top Bank di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI dan BCA)" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 16 (3), 356-366.
- Fakultas Ekonomi, 2016. "Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah". Universitas Djuanda : Bogor.
- Halim, Abdul. 2015. "Auditing : Dasar-Dasar audit Laporan Keuangan". Edisi Kelima. Unti Penerbit dan Percetakan STIM YKPN : Yogyakarta.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. 2012. "Akuntansi Keuangan : *International Financial Reporting Standards*". Terjemahan Gina Gania. Erlangga : Jakarta.
- Irawan, Dafid dan Nurdhiana. 2012 "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010". *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1, No.1, pp.1-17.
- Lopolusi, Ita. 2013 "Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011". *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya* Vol.2 No.1.
- Manurung, Indah Agustina dan Hasan Sakti Siregar. 2009 "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen" *Jurnal Akuntansi* 3. Universitas Sumatera Utara.
- Marlina, Lisadan Danica, Clara. 2009 " Analisis Pengaruh *Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio*" *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.2 No 1 Hal 1-6.
- Martati, Indah. 2010. "Faktor Penentu Dividend Per Share Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Eksis*, Volume 6 No. 2 Hal. 1440-1605. Politeknik Negeri Samarinda.
- Raharjaputra, S. Hendra. 2009 "Manajemen Keuangan dan Akuntansi" Salemba Empat : Jakarta.
- Rasyid, Rosmita. 2018 "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Studi pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.1 hlm 188-193.
- Riyanto, B. 2001. "Dasar-Dasara Pembelanjaan Perusahaan". BPFE. Rodoni : Yogyakarta..
- Sartono, Singgih. 2012 "Panduan Lengkap SPSS Versi 20" PT.Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Setiowati, Yuni. 2013 "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada

Perusahaan yang Termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2008-2010".
Universitas Negeri Semarang : Semarang.

Sudana, I Made. 2011. "Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek". Erlangga : Jakarta

Sugiyono. 2016 "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Alfabeta : Bandung.

Suharli, Michell. 2007. "Pengaruh *Profitability* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.9, No.1, pp.9-17.

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 "Tentang Perbankan".

Tranggono, Heru dan Galumbang H. 2007. "Pengaruh Financial Ratio dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Per Share Perusahaan-perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2002-2005". Jurnal Pengembangan Wiraswasta, Volume 9 No. 3 Hal 154-166. STIE IPWIJA

Weston, J. Fred dan Eugene F Brigham. 1990 "Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2. Edisi 9". Penerbit Erlangga : Jakarta.

www.idnfinancials.co.id diakses terakhir tanggal 9 Januari 2020 Pukul 20:00 WIB.

www.idx.com diakses terakhir tanggal 9 Januari 2020 Pukul 20:45 WIB.

www.sahamok.com diakses terakhir tanggal 9 Januari 2020 Pukul 21:00 WIB.